

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan tujuan pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan adanya perubahan di berbagai sektor termasuk di dalamnya bidang pendidikan. Untuk dapat bertahan, sekolah harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dalam konteks pembelajaran ini, guru dengan sadar merencanakan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang di kemas dalam bentuk kurikulum. Karena untuk mencapai keberhasilan pendidikan, guru dan siswa memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Selain sebagai pengajar, guru juga dituntut untuk dapat menjadi pembimbing dan pendidik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan adanya perubahan di berbagai sektor termasuk di dalamnya bidang pendidikan. Untuk dapat bertahan, sekolah harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dalam konteks pembelajaran ini, guru dengan sadar merencanakan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang di kemas dalam bentuk kurikulum. Karena untuk mencapai

keberhasilan pendidikan, guru dan siswa memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Selain sebagai pengajar, guru juga dituntut untuk dapat menjadi pembimbing dan pendidik.

Ilmu Pengeahuan Sosial merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Di Indonesia, pelajaran IPS disesuaikan dengan berbagai perspektif sosial yang yang berkembang di masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah dan tempat tinggal atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik pada masa lampau atau masa kini. Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat mengetahui masalah dalam kehidupan bersosialisasi.

Dalam melaksanakan proses belajar-mengajar khususnya pelajaran IPS banyak guru yang masih terfokus kepada metode ceramah yang pembelajarannya didominasi dengan menghafal. Siswa hanya duduk, mencatat, mendengar dan sedikit peluang untuk bertanya. Dengan demikian suasana pembelajaran tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Akibatnya banyak siswa yang menjadi bosan dan cepat merasa jenuh yang berujung pada nilai siswa yang tidak lulus dan tidak memiliki kreatifitas dalam menghadapi masalah sehari-hari yang menarik.

Dalam menghadapi kompleksitas permasalahan pendidikan IPS di sekolah pertama kali yang harus dilaksanakan adalah bagaimana menumbuhkan kembali minat siswa terhadap IPS, tanpa adanya minat siswa maka akan susah menguasai IPS secara sempurna, untuk menumbuhkan minat siswa terhadap IPS di sekolah maka guru harus memberikan penyajian yang baik sehingga menarik

minat siswa buat belajar. IPS sebenarnya memiliki penggunaan metode yang bervariasi.

Pada umumnya pembelajaran IPS yang disampaikan oleh guru kurang menarik sehingga minat siswa dalam mempelajari pelajaran IPS masih rendah. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh terhadap pelajaran IPS, bahkan siswa malas mengerjakan soal yang diberikan oleh guru hanya menjelaskan teori dan hanya terfokus pada buku, ditambah lagi kurangnya metode yang digunakan guru dalam mengenal jenis-jenis kegiatan ekonomi sehingga rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu dapat digunakan untuk meningkatkan minat siswa adalah Model Pembelajaran Tipe Jigsaw.

Oleh karena itu, guru harus dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar, karena dengan adanya minat yang besar peserta didik lebih kuat ingatannya tentang pelajaran tersebut. Dengan ingatan yang kuat, peserta didik akan berhasil memahami materi pelajaran sehingga tidak sulit bagi siswa dalam mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Melihat permasalahan pembelajaran IPS yang dilakukan selama ini harus diperbaiki dengan harapan hasil belajar siswa dapat meningkat. Dengan demikian penulis tertarik untuk membuat judul penelitian yaitu **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 101775 Sampali”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Pembelajaran IPS dianggap membosankan
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS
3. Proses pembelajaran yang kurang menarik
4. Metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang efektif

1.3 Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi masalah penelitian ini agar tidak terlalu meluas yaitu mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 101775 Sampali Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada pokok bahasan kenampakan alam dan keragaman sosial budaya di kelas IV SD Negeri 101775 Sampali Tahun Ajaran 2017/2018.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh data hasil belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pokok pembahasan kenampakan alam dan keragaman sosial budaya dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan referensi kepada pihak sekolah untuk menggunakan pembelajaran tipe Jigsaw dalam pembelajaran IPS
2. Bagi peneliti adalah sebagai bahan penambah wawasan
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

